

**PENGARUH TEMA "AKU MENJAGA TUBUHKU" TERHADAP
PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA SISWA DI
SDI JONGAYA 1 KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

NUR HIDAYATI MUNIR

105401104717

27/12/2021

1 eq
Smb. Alumni

P/0225/PGSD/21.09
MUNIR

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nur Hidayati Munir**, NIM 105401104717 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 825 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 28 Rabiul Akhir, 1443 H/4 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin 06 Desember 2021 .

02 Jumadil Awal 1443 H

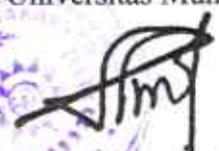
Makassar, 06 Desember 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji :
 1. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D
 2. Dr. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd
 3. Drs. H. Abd. Hamid Mattone, M.Si
 4. Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Tema “Aku Menjaga Tubuhku” Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa Di SDI Jongaya 1 Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Nur Hidayati Munir

NIM : 10540 11047 11

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Oktober 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si

Drs. H. Abd Hamid Mattone, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.

NBM.860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148 913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nur Hidayati Munir**

Nim : 10540 11047 17

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Tema “Aku Menjaga Tubuhku” Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa Di SDI Jongaya 1 Kota Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau buatan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan


Nur Hidayati Munir

NIM: 10540 11047 17



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nur Hidayati Munir**
Nim : 10540 11154 17
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Tema “Aku Menjaga Tubuhku” Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa Di SDI Jongaya 1 Kota Makassar.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Oktober 2021

Yang Membuat Perjanjian


Nur Hidayati Munir
NIM: 10540 11047 17

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya:

Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah.

Maka Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S Al-Anfaal ayat 46)



Kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

Yang telah memberikan semangat dan doanya untukkku

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan mereka Rahmat dan Karunia-Nya

ABSTRAK

Nur Hidayati Munir. 2021. Tema “Aku Menjaga Tubuhku” Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa Di SDI Jongaya 1 Kota Makassar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H.Nursalam, dan Pembimbing II H. Abd. Hamid Mattone.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pemberian tema “Aku Menjaga Tubuhku” untuk mencegah kekerasan seksual. Siswa dapat mengetahui bahwa bagian tubuh adalah khusus dan tidak boleh bersentuhan dengan orang lain. Siswa memahami lingkungan disekitar siswa di kelas IV SDI Jongaya 1 Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra-eksperimen design tipe on group pretest-posttest* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tema “Aku Menjaga Tubuhku” Terhadap pencegahan kekerasan seksual pada siswa SDI Jongaya 1 Kota Makassar. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa di SDI Jongaya 1 Kota Makassar dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum di terapkan tema “Aku Menjaga Tubuhku”. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji *Paired sampel T-Test* menunjukkan nilai signifikan ($0,00 < 0,05$) atau dengan menggunakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,31 > 1,729$). Maka diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan tema “Aku Menjaga Tubuhku” terhadap pencegahan kekerasan seksual pada siswa.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual dan Anak Prasekolah Pencegahan

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subnanahu Wata'ala* yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang sudah diberikan kepada penulis sehingga bisa menuntaskan penelitian ini. Serta tidak lupa juga mari kita panjatkan sholawat dan salam kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW, yang sudah jadi suri teladan yang baik untuk ummatnya serta kebajikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan mengingat terbatasnya kemampuan penulis. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan kepada keluarga yang telah memberikan motivasi. Kepada Dr. H. Nursalam, M.Si dan Drs.H. Abd. Hamid Mattone, M.Si Pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan, ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru dan staf yang memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabatku serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan motivasi selama ini.

Peneliti akhirnya menyadari kalau pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan serta kelemahan. Oleh sebab itu, peneliti berharap kepada seluruh pihak supaya bisa memberikan kritik serta saran yang membangun buat menjadi kesempurnaan. Dan berharap Semoga segala jeripayah kita bernilai ibadah. Amin.

Gowa, September 2021

Penulis,

Nur Hidayati Munir

NIM 10540 11047 17

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	7
2. Pengertian Kekerasan Seksual Dan Kekerasan Terhadap Anak.....	8
3. Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual Pada Anak.....	9
4. Jenis-Jenis Kekerasan Seksual Pada Anak	12
5. Implikasi Kekerasan Seksual Pada Anak	13
6. Teori Kekerasan Seksual Pada Anak.....	14
7. Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak	16

8. Pengertian Komunikasi Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak.....	19
B. Kerangka Pikir.....	20
C. Hipotesis Tindakan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	23
B. Populasi Dan Sampel	24
C. Definisi Operasional Variabel.....	25
D. Instrument Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	35
2. Hasil Analisis Statistik Inferensial.....	35
B. Pembahasan.....	38
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Identitas SDI Jongaya I.....	31
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik SDI Jongaya I.....	32
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Kelas I-VI SDI Jongaya I.....	33
Tabel 4.4 Siswa Kelas IV Dan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 4.5 Deskripsi Subjek Jenis Kelamin.....	35
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	36
Tabel 4.7 Uji Homogenitas.....	37
Tabel 4.8 Uji Hipotesis.....	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

Bagan Kerangka Fikir..... 20



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Edukasi pencegahan kekerasan seksual dapat diberikan sejak usia prasekolah. Anak-anak prasekolah telah beradaptasi dengan sejumlah besar informasi dalam masa hidup mereka yang singkat. Memasukkan info yang dapat membantu prinsip dan pandangan hidup anak kepada tahap perkembangan selanjutnya (Perry et al., 2014).

Edukasi seksual adalah hal yang perlu dibahas oleh orang tua, bersama anak, sejak dini dengan tujuan membangun keterbukaan komunikasi dengan anak dan membekali anak pengetahuan untuk menjaga dirinya sendiri. Kurangnya edukasi seksual yang didapatkan anak menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak di bawah umur karena anak yang belum paham, tidak bisa membedakan perilaku apa saja yang termasuk kekerasan seksual, sehingga tidak dapat meminta bantuan saat hal buruk terjadi padanya.

Anak adalah seseorang yang berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sesuai dengan Undang-undang nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, Pengertian anak secara bahasa adalah seseorang yang masih di bawah umur/ belum cukup umur untuk melakukan hal-hal umum. Dalam beberapa hal kepolosan dan keluguan anak dapat dimanfaatkan oleh dewasa sebagai celah untuk melakukan suatu tindakan yang merugikan anak. Anak berbeda dengan orang dewasa, anak masih belum cukup

matang dalam beberapa hal yaitu belum matang secara fisik, psikis maupun mentalnya. Anak masih perlu ditemani, dibimbing, diarahkan, dilindungi oleh orang dewasa sehingga anak dalam beberapa hal tertentu memerlukan perlakuan khusus serta memerlukan perlindungan yang khusus pula, terutama apa tindakan-tindakan yang dapat merugikan perkembangan mental maupun jasmani pada diri anak (Abintoro Parkoso, 2013:24).

Kekerasan pada anak beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat di lihat dari data diperoleh kementerian pemberdayaan dan perlindungan anak (PPPA) bahwa sebanyak 4.116 kasus kekerasan anak terjadi meliputi kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, eksploitasi dan penelantaran. Dari data tersebut Nahar sebagai Deputi Bidang Pelindungan Anak PPPA menyebutkan bahwa tingkat adalah kekerasan seksual sebanyak 2.556 kasus. (Kompas, 2020). Sayangnya, berita pelecehan seksual yang melibatkan anak telah melukai banyak orang tua dalam beberapa tahun terakhir. Pelecehan seksual pada anak dapat terjadi di luar keluarga, di rumah, di sekolah bahkan di lingkungan sekitarnya, atau kejahatan itu bisa dilakukan oleh seorang teman. Seringkali anak tidak menyadari jika perilaku yang terlibat termasuk pelecehan seksual. Pendidikan seks prasekolah dapat dilakukan oleh orang tua untuk anak sejak umur dini, dan anak dapat mengetahui, memahami dan mengalami sendiri tubuhnya. Pendidikan seks pada anak sejak dini untuk mempersiapkan orang tua menghadapi perkembangan seksual, perilaku seksual, dan masalah seksual pada anak.

Orang tua dapat memberikan pendidikan seksual anak umur dini kepada

anak, sehingga anak dapat mengenali, memahami dan mengalami tubuhnya. Pendidikan seks anak usia dini mempersiapkan orang tua untuk menghadapi pertanyaan tentang perkembangan seksual, perilaku seksual, dan orientasi seksual anak (Tampubolon, Yuliani, Sri; 2019). Orang tua dapat melakukan pendekatan kepada anak dengan komunikasi dua arah sesuai perkembangan kognitif anak. Orang tua dapat memberikan pendidikan seksual melalui proses Tanya jawab dan berbincang-bincang secara jelas menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak. Orang tua juga dapat mengajarkan anak perihal mengenal anggota tubuh, memahami cara merawat organ tubuh, underwer rules melalui media-media yang dapat memudahkan anak untuk memahami dengan lebih yakni seperti buku, lagu, gambar dan video. Munculnya pendidikan seks untuk anak-anak adalah menanamkan kuku religius yang kuat untuk membentuk karakter anak. Anak-anak hari ini memiliki hal-hal kuat untuknya sehingga dia tidak bingung dalam seks bebas. Nilai keagamaan sangat penting sebagai dasar untuk memahami anak-anak, untuk dapat menjaga dirinya dengan baik. Dan memberikan pemahaman kepada anak, apa saja hal-hal yang boleh dilakukan menurut norma agama maupun apa saja hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Pencegahan kekerasan seksual untuk anak-anak dapat dilakukan dengan cepat. Cara untuk melakukan ini adalah memahami anak-anak tentang jenis kelamin yang lulus sesuai dengan perkembangan anak-anak.

Ekspektasi terhadap kekerasan seksual anak terutama terjadi pada tingkat menengah ke bawah, sehingga kurangnya pengetahuan tentang kekerasan seksual menyebabkan orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya.

Pencegahan kekerasan seksual anak dapat dimulai dari orang tua, dan kekerasan seksual pada anak harus mendapat perhatian. Memberikan pemahaman Menjelaskan kepada anak bagian anggota tubuh mana yang tidak boleh disentuh orang lain merupakan salah satu upaya pencegahan dini yang dapat dilakukan.

Kenyataanya orang tua dan guru seringkali memberikan penjelasan dengan abstrak anak bertanya tentang seksualitas. Orang tua mampu guru menganggap pertanyaan mengenai seksualitas merupakan pertanyaan tentang seksualitas adalah pertanyaan negatif bagi anak belum cukup umur untuk mengetahuinya, sehingga individu-individu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai seksualitas. Dan berita yang diangkat oleh berbagai media cetak dan elektronik akhir-akhir ini, terpotret secara suram individu-individu di sekolah dasar (SD) sebagai korban pelecehan dan kekerasan seksual. Kenyataanya masih ditemukan anak-anak yang menjadi korban pelecehan dan kekerasan, baik fisik, emosional dan seksual. Hasil survey kekerasan terhadap anak (2013), menemukan bahwa prevalensi kekerasan pada anak-anak yakni 1 dari 2 anak laki-laki dan 1 dari 6 anak perempuan, setidaknya mengalami salah satu bentuk kekerasan (seksual dan fisik emosional), sebelum usia 18 tahun. Anak-anak menjadi korban kekerasan atas perlakuan salah dari orang tua, pengasuh atau orang dewasa lainnya, dengan cara. Saat orang tua kesal, atau mengalami masalah dalam keluarga kemudian anak menjadi sasaran kemarahan orang tua, dengan memarahi membentak atau menyalahkan anak tanpa sebab.

Permasalahan kekerasan dan pelecehan seksual pada anak bukanlah hal

yang mudah untuk diselesaikan. Tetapi hal tersebut dapat dicegah melalui acara pencegahan dan deteksi dini (Irhamna dkk., 2018). Pendidikan seksual pada anak sejak dini yang diberikan oleh orang tua merupakan upaya pencegahan yang dapat mencegah adanya masalah ini. Di karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan anak dan orang tua adalah guru pertama untuk anaknya. Pendidikan seks yang diberikan pada usia dini akan membuat anak mengetahui batasan mereka sebagai seseorang laki-laki dan seseorang perempuan (Justica, 2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka adapun rumusan masalahnya adalah: *Adakah pengaruh Tema "Aku Menjaga Tubuhku" terhadap pencegahan kekerasan seksual?*

C. Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberian Tema "Aku Menjaga Tubuhku" untuk mencegah kekerasan seksual. Siswa dapat mengetahui anggota tubuh bersifat pribadi dan tidak boleh disentuh dengan orang lain. Siswa dapat memahami disekitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan persepsi di bidang pendidikan, khususnya mengenai pencegahan kekerasan seksual terhadap siswa Sekolah Dasar (SD).

2. Manfaat Praktis

Dalam hasil penelitian ini dapat berguna untuk siswa, agar siswa dapat memahami bagaimana melindungi diri dari kekerasan seksual. Dan juga dapat menyatakan bahwa anggota tubuh bersifat pribadi atau tidak boleh disentuh dengan orang lain, Terkait dari pencegahan kekerasan seksual terhadap siswa di Sekolah Dasar (SD).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

a. Hubungan paparan ibu rumah tangga terhadap laporan kekerasan seksual pada anak cemas (Fitria Kurnianingrum, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk memperjelas hubungan antara terpapar kekerasan seksual anak di televisi dengan ketakutan ibu rumah tangga Surabaya. Penelitian ini menggunakan teori SOR. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi merupakan suatu metode untuk menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Analisis data dengan metode korelasi rank spearman, hipotesis dibuktikan dengan uji t. Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis data dengan menjalankan uji korelasi, dengan nilai 0,1152 persentase yang sangat rendah. Sedangkan untuk hasil uji hipotesis, hasil uji t (1.1480) terhitung kecil, dan tabel (1.980) adalah . Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Dengan kata lain, tidak ada hubungan antara liputan kekerasan seksual terhadap anak di televisi dengan ketakutan ibu rumah tangga.

b. Dinamika psikologis kekerasan seksual (M. Anwar Fuadi, 2011), penelitian ini merupakan pendekatan fenomenologis. Data dalam penelitian ini juga menggunakan dokumen tertulis dan tidak tertulis

untuk memberikan informasi tambahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis dan interpretasi data. Menggunakan hasil penelitian ini, kami menemukan bahwa kekerasan seksual tidak sesederhana konsekuensi psikologisnya. Korban diliputi dendam, amarah, dan kebencian yang ditujukan kepada orang yang sebelumnya dianiaya, kemudian menjalar ke benda atau orang lain.

Sementara kedua penelitian di atas meneliti masalah kekerasan seksual pada anak, kedua penelitian tersebut termasuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal subjek, lokasi, jenis penelitian, variabel, atau tahun penelitian, sangat berbeda.

2. Pengertian Kekerasan Seksual Dan Kekerasan Seksual Terhadap Anak

a. Pengertian Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual didefinisikan sebagai setiap tindakan seksual, usaha melakukan tindakan seksual, komentar atau menyarankan untuk berperilaku seksual yang tidak disengaja ataupun sebaliknya, tindakan pelanggaran untuk melakukan hubungan seksual dengan paksaan kepada seseorang (WHO, 2017).

Kekerasan seksual adalah segala kegiatan yang terdiri dari aktivitas seksual yang dilakukan secara paksa oleh orang dewasa pada anak atau anak kepada anak lainnya. Kekerasan seksual meliputi penggunaan atau pelibatan anak secara komersial dalam kegiatan seksual, bujukan ajakan

atau paksaan terhadap anak untuk terlibat dalam kegiatan seksual, pelibatan anak dalam media audio visual dan pelacuran anak (UNICEF,2014).

b. Pengertian Kekerasan Seksual Terhadap Anak

Tempat pertama kali anak belajar mengenal aturan yang berlaku adalah lingkungan keluarga dan masyarakat. Sesuai dengan tugas dan fungsinya orangtua adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam mengupayakan kesejahteraan, perlindungan, peningkatan kelangsungan hidup, dan mengoptimalkan tumbuh kembang anaknya. Banyak orang tua menganggap kekerasan pada anak merupakan bagian dari mendisiplinkan anak, dan dianggap wajar bagi sebagian masyarakat.

Kekerasan seksual anak menurut Richard J. G. (Hurairah,2012), kekerasan terhadap anak merupakan tindakan yang disengaja yang merusak anak-anak secara fisik dan emosional. Ada banyak bentuk kekerasan terhadap anak-anak, yaitu kekerasan fisik, psikis, sosial dan seksual. Kekerasan seksual terhadap anak-anak adalah semua perilaku yang cenderung memaksakan hubungan seksual dengan cara yang tidak alami dan tidak diinginkan. Kekerasan seksual didefinisikan sebagai perilaku seksual yang tidak disengaja, berusaha berpartisipasi dalam perilaku seksual, berkomentar atau menyarankan perilaku seksual dan sebaliknya. Ini adalah kejahatan yang harus berhubungan seks dengan kekerasan terhadap seseorang (WHO,2012).

3. Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual Terhadap Anak

Bentuk kekerasan seksual pada anak-anak sebagai berikut:

1) Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik adalah tindakan yang menyebabkan rasa sakit atau potensi menyebabkan sakit yang dilakukan oleh orang lain, dapat terjadi sekali atau berulang kali seperti dipukul, ditendang, ditempeleng, dijewer, dicubit, dilempar dengan benda keras, dijemur dibawah terik sinar matahari.

Kekerasan fisik adalah tindakan yang menyebabkan rasa sakit atau potensi menyebabkan sakit yang dilakukan oleh orang lain, dapat terjadi sekali atau berulang kali seperti dipukul, ditendang, ditempeleng, dijewer, dicubit, dilempar dengan benda keras, dijemur dibawah terik sinar matahari.

2) Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual adalah keterbilatan anak dalam kegiatan seksual yang tidak dipahaminya seperti perlakuan tidak senonoh dari orang lain, kegiatan yang menjurus pada pornoografi, perkataan-perkataan porno, perbuatan cabul dan persetubuhan pada anak-anak yang dilakukan orang lain dengan tanpa tanggung jawab, tingkatan mendorong atau memaksa anak terlibat dalam kegiatan seksual yang melanggar hukum seperti dilibatkan pada kegiatan prosititusi

Kekerasan seksual berat seperti pemaksaan hubungan seksual dengan orang lain pemaksaan hubungan seksual dengan cara tidak disukai korban, merendahkan atau menyakitkan, pemaksaan seksual tanpa persetubuhan korban atau pada saat korban tidak menghendaki serta pelecehan seksual dengan konteks fisik.

3) Kekerasan Psikis

Kekerasan psikis, kekerasan semacam ini tidak mudah dikenali. Akibat yang merasa bahwa korban tidak menderita dari orang lain. Dampak dari jenis kekerasan ini akan mempengaruhi situasi agar merasa tidak nyaman, akan membawa anda ke harga diri dan prestise korban. Untuk kekerasan konkret, jenis ini adalah penggunaan orang yang tebal, atau pelecehan, kepercayaan, memalukan orang lain di depan umum, melempar ancaman dengan kata-kata. Kekerasan psikis adalah segala sesuatu yang dapat menyebabkan perkembangan psikologis anak-anak yang diblokir sebagai kodon yang mengancam, nakuti yang menakutkan, tiba-tiba, menciptakan, perawatan diskriminatif dengan membatasi kegiatan atau kreasi sosial.

4) Kekerasan Ekonomi

(Eksploitasi Komerisal) adalah penggunaan anak untuk bekerja dan kegiatan lainnya demi kebutuhan orang tuanya dan orang lain seperti menyuruh anak bekerja secara berlebihan, menjerumuskan anak kepada dunia prostitusi untuk kepentingan ekonomi.

5) Tindakan Layanan Dan Martabat

Merupakan kurangnya kebidanan, orang yang bertanggung jawab untuk anak-anak dalam kebutuhan mereka, seperti kelalaian dalam kesehatan anak, kelalaian dan pengabaian anak-anak pendidikan anak-anak, mengabaikan perkembangan emosional, kelalaian sesuai dengan nutrisi. ,pengabaian dan pasokan akomodasi, Kelalaian dalam

persyaratan keselamatan dan kenyamanan.

4. Jenis-Jenis Kekerasan Seksual Terhadap Anak

WHO (2017) Ada berbagai jenis kekerasan yang terjadi pada anak-anak antara lain:

- 1) Serangan seksual dalam bentuk pelanggaran (termasuk pelecehan seksual untuk Orang asing nasional dan pelanggaran konflik bersenjata) Sodomi, forum oral Koplati, serangan seksual menggunakan benda dan sentuhan atau ciuman paksa.
- 2) Pelecehan seksual mental atau fisik memanggil seseorang dengan asupan seksual, menciptakan lelucon menggunakan konteks seksual.
- 3) Menyebarkan video atau foto yang berisi konten seksual tanpa izin, memaksa seseorang untuk berpartisipasi dalam pornografi.
- 4) Kelanjutan tindakan atau paksaan aktivitas seksual dalam seseorang atau pengembalian dana dan persyaratan untuk menerima sesuatu dengan aktivitas seksual.
- 5) Pernikahan paksa.
- 6) Melarang seseorang menggunakan kontrasepsi atau alat untuk menghindari penyakit menular seksual.
- 7) Aborsi paksa.
- 8) Kekerasan dalam tubuh seksual, termasuk pemeriksaan wajib keperawanan.
- 9) Pelacuran dan penggunaan komersial seksual.

5. Implikasi Kekerasan Seksual Terhadap Anak

Dalam penelitian ini, menurut hasil wawancara dengan informan, para peneliti menemukan beberapa kriteria untuk ketahanan psikologis yang online menggunakan kriteria peneliti sebelumnya yang diungkapkan. Menurut wawancara keluar, ditemukan bahwa remaja yang memiliki kapasitas pemulihan psikologis memiliki kriteria sebagai berikut:

Pada awalnya, mereka memiliki pengetahuan relatif tentang pendidikan seksual. Salah satu informan penelitian ini menyatakan bahwa remaja yang memiliki kapasitas pemulihan psikologis adalah remaja yang cerdas dan memiliki pengetahuan yang relatif untuk menghindari diri mereka sendiri berdasarkan dampak negatif dari konduksi seksual.

kedua mampu menghindari berdasarkan perilaku seksual negatif bersama dengan pengaruh orang miskin. Hasil wawancara mengatakan bahwa pendidikan seks mengurangi tingkat kehamilan yang diinginkan untuk diinginkan pada remaja dan mengurangi tingkat pengabaian karena perilaku seksual. Ini terjadi karena remaja semakin mampu memeriksanya sendiri.

Dalam penelitian ini, para peneliti menemukan bahwa masih ada informan remaja yang telah menanggapi konflik dalam penyajian pengetahuan seksual sesuai dengan pembicara pada remaja. Masalahnya adalah karena disparitas tingkat pemahaman remaja. Dalam hal ini, informan telah menemukan masalah di mana dia mengerti dan bisa mengetahui materi yang dia terima dalam seminar yang berkaitan dengan

pendidikan seks, tetapi ada beberapa temannya yang memahami materi. Tanpa perintah guru dan orang lain, dia mengambil inisiatif untuk membahas materi itu lagi di teman-temannya sehingga temannya adalah pemahaman yang sama dengannya. sebenarnya pula memakai cara kekerasan (walau pada bentuk berbeda) pada “mendidik” siswanya. Masih ada asumsi yang galat dalam pengajar bahwa kekerasan baik fisik, ekspresi juga psikis.

6. Teori Kekerasan Seksual Terhadap Anak

Menurut Thomas Santoso, teori kekerasan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yang menjadi sebagai berikut:

1. Teori Kekerasan Sebagai Faktor (individu) atau kelompok. Menurut pendapat ahli, teori kekerasan kolektif mengklaim bahwa manusia melakukan kekerasan karena faktor-faktor kongenital seperti anomali genetik atau fisiologis. Dan kekerasan kolektif adalah kekerasan yang dilakukan oleh beberapa orang atau sekelompok orang. Munculnya kekerasan kolektif pada umumnya disebabkan oleh tabrakan uji kelompok flash dan wisata lainnya, seperti bukti agama dan etnis.
2. Teori Struktural Kekerasan Menurut pendapat para ahli, teori ini, kekerasan struktural bukanlah orang tertentu, tetapi dibentuk dalam sistem sosial. Para ahli teori ini melihat kekerasan NIR hanya dilaksanakan oleh faktor-faktor (individu) atau gerombolan saja dari, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur sebagai peralatan negara. Secara umum, jika seseorang atau kelompok memiliki kekayaan berlimpah,

akan selalu ada kesamaan untuk melakukan kekerasan kecuali masih ada hambatan yang jelas dan tegas.

3. Teori Kekerasan sebagai hubungan antara aktor dan struktur, menurut teori, konflik adalah sesuatu yang telah dipengaruhi sebagai hasil dari kehidupan akademik orang. Menurut Thomas Santoo, istilah kekerasan digunakan untuk membuat perilaku, keduanya buka (tersembunyi) dan diasumsikan (ofensif) atau bertahan hidup (defensive) disertai dengan penggunaan kekuatan pada orang lain. Oleh karena itu, ada empat jenis kekerasan yang mampu mengidentifikasi:

- a. Kekerasan terbuka (kekerasan yang dapat dilihat, sebagai pertempuran).
- b. Kekerasan tertutup (kekerasan tersembunyi atau yang merupakan tidak eksklusif dilakukan seperti ancaman).
- c. Kekerasan agresif (kekerasan yang dilakukan untuk menerima sesuatu, sebagai Assault).
- d. Pertahanan Kekerasan (Kekerasan untuk melindungi diri).

Menurut ERICH dengan menyatakan teori kekerasan yang aspek kekerasan dapat direvisi dalam hal naluriah. Teori ini telah memasukkan analisis tentang agresivitas orang secara berbeda.

Inti yang didasarkan pada nalurion adalah untuk memahami bahwa perilaku serangan manusia adalah tindakan dibebaskan berdasarkan lingkungan sosial-budaya atau sekitarnya.

Teori Dan Konseptual

Untuk membantu dalam melakukan analisis terhadap penelitian ini, maka peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh John A. Hunter yang mengemukakan beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya kekerasan seksual yang dilakukan oleh anak terhadap anak. Beberapa faktor yang menjadi penyebab adalah: pernah mengalami kekerasan seksual, paparan pornografi, pengaruh teman sebaya dan faktor lingkungan keluarga. Hunter menganalisis tentang keempat faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kekerasan seksual oleh anak terhadap anak. Meskipun demikian dia mengakui bahwa, faktor abusif pada anak tidak selama dicetuskan dari salah satu atau akumulasi dari beberapa faktor tersebut, namun ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Faktor-faktor lain ini sangat tergantung pada demografi, sistem perlindungan anak di suatu Negara dan faktor-faktor dari diri anak.

7. Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak.

Menurut Chomarin, (2014) Menjelaskan bahwa pencegahan pelecehan seksual terhadap anak sanggup dilakukan memakai cara:

- a) Kenal anak pada tubuh beserta fungsinya.

Misalnya vagina atau penis yaitu berfungsi untuk buang air kecil, dubur atau buang air besar. Sampaikan juga bahwa semua organ vital itu tidak boleh untuk di mainkan karena fungsinya jelas, yaitu untuk buang air kecil, buang air besar. Demikian juga, tangan berfungsi untuk mengambil, membawa, menulis, dan lain sebagainya. Kaki yaitu

berfungsi untuk berjalan, menendang bola, dan lain sebagainya. Dan penjelasan yang di atas dan jelas, anak akan memahami tubuh yang beserta fungsinya sehingga anak akan senga memperlmainkan tubuhnya selain fungsi.

b) Kenal anak pada tubuh beserta fungsinya.

Misalnya vagina atau penis yaitu berfungsi untuk buang air kecil, dubur atau buang air besar. Sampaikan juga bahwa semua organ vital itu tidak boleh untuk di mainan karena fungsinya jelas, yaitu untuk buang air kecil, buang air besar. Demikian juga, tangan berfungsi untuk mengambil, membawa, menulis, dan lain sebagainya. Kaki yaitu berfungsi untuk berjalan, menendang bola, dan lain sebagainya. Dan penjelasan yang di atas dan jelas, anak akan memahami tubuh yang beserta fungsinya schingga anak akan senga memperlmainkan tubuhnya selain fungsi.

c) Beri tahu jenis-jenis sentuhan baik dan buruk dilakukan orang lain.

Hal yang pertama yang dilakukan adalah memperkenalkan anak pada jenis-jenis sentuhan yang dilakukan oleh orang lain terhadapnya. Adapun sentuhan boleh yaitu sentuhan seseorang pada bagian kepala, tangan dan kaki anak. Sedangkan ada sentuhan tidak boleh, yaitu sentuhan pada badan, dada, perut, sekitar celana. Dan siapapun yang menyentuh apabila anak merasa tidak nyaman, termasuk sentuhan tidak boleh. Orangtua juga harus perlu mengajarkan kepada anak agar waspada pada orang yang tidak dikenal, dan jangan sembarang

menerima pemberian atau ajakan untuk pergi. Dan apabila ada yang memaksa segera minta tolong atau berteriak keras dan lari ke tempat ramai, atau segera laporkan kepada orangtua atau guru apabila ada perlakuan atau perbuatan orang lain yang tidak menyenangkan.

Menurut Sulistiyowati, (2018) yang mengungkapkan bahwa anak harus diajarkan 3L sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual yaitu:

1. Latih anak untuk mengenali organ seksual dengan bahasa sederhana, bekali anak dengan memberikan pengetahuan bahwa setiap tubuh mempunyai bagian tubuh yang istimewa disebut organ seksual yang harus dirawat dan dijaga, ajarkan anak bahwa ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.
2. Larang orang lain untuk menyentuh atau meraba organ seksual, ajarkan anak untuk menjaga tubuhnya dengan melarang siapapun yang ingin menyentuh, meraba, dan melakukan apapun dibagian organ seksual tersebut dengan berani dan tegas, bila perlu teriak sekeras mungkin, karena hsnya anak tersebut yang bisa menyentuh.
3. Laporkan pada orang tua dan guru jika pelecehan tersebut terjadi, ajarkan anak untuk lebih terbuka ketika menghadapi suatu masalah dengan melaporkan siapa saja yang secara sengaja menyentuh, meraba, dan melakukan sesuatu pada organ seksual anak, terkadang anak merasa bersalah dan takut dimarahi orang tuannya sehingga anak lebih memilih diam.

8. Pengertian Komunikasi Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak.

Komunikasi merupakan istilah yang sangat populer terdengar sekarang ini, meskipun sebenarnya insan boleh dikatakan hampir tidak mungkin hayati tanpa berkomunikasi. Penyampaian komunikasi yang digunakan pun bukan hanya secara ekspresi tapi juga secara nonverbal. Hal dasar yang perlu diketahui, adalah komunikasi berguna buat memenuhi kebutuhan biologis kita, contohnya makan dan kebutuhan psikologis kita misalnya kebahagiaan. Contoh bentuk komunikasi yakni diskusi, pidato, demonstrasi, menangis, marah, tertawa, tersenyum, adalah sebagian cara insan buat berinteraksi, saling bertukar pendapat, mencurahkan perasaan, menceritakan pengalaman, tidak jarang berkomunikasi pula dipakai buat menghipnotis pemikiran orang lain buat tujuan tertentu. Dari fungsi komunikasi yang sudah dijabarkan pada atas yang keliru satunya berfungsi buat mencurahkan perasaan dan bahkan mempengaruhi pemikiran orang lain untuk tujuan tertentu, terlihat pada bentuk komunikasi yang terjadi dalam interaksi pertemanan

B. Kerangka Pikir

Adapun kerangka berpikir ini akan diperjelas pada bagan yang ada di bawah ini.



Gambar 1.2 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir disusun atas dasar terdapatnya masalah pencegahan kekerasan seksual pada siswa di SDI Jongaya 1 lebih ditekankan pada penguasaan bahan dan materi pelajaran, sehingga suasana belajar bersifat pasif, dan terpusat pada satu arah. Dan kurangnya pemahaman siswa tentang tema

“Aku Menjaga Tubuhku” merupakan perlu dipahami oleh siswa agar terhindar dari kekerasan seksual. Dan untuk mengatasi tersebut diterapkan untuk mencegah terjadi kekerasan seksual.

Dan seharusnya pendidikan seksual diperoleh sejak dini. Untuk menghindarkan anak dari kekerasan seksual. Karena itu lebih penting bahwa anak-anak diajarkan cara memperlakukan tubuhnya dan untuk melindungi diri dari situasi yang mengancam. Dan anak dapat diajarkan bagaimana mengatakan “tidak” dan apa yang harus dilakukan dalam situasi yang tidak nyaman, dan anak yang telah mendapatkan pembelajaran dari “Aku Menjaga Tubuhku” dan dapat mengenali bentuk kekerasan dan tahu cara menghindarinya. Meskipun anak-anak usia sekolah dasar termasuk rentan menjadi korban kekerasan seksual, mereka telah mendapatkan pendidikan agar tidak menjadi korban. Dalam proses edukasi tentu harus disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik siswa sekolah dasar (mulai dari kelas bawah sampai kelas atas). Dalam rangka mencegah kejahatan seksual pada anak usia dini melalui pendidikan seks (meliputi menonton film pendek, mengamati gambar poster, dan bermain peran) yang menghasilkan peningkatan pemahaman anak dalam melindungi diri. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pembelajaran dapat dilakukan sedini mungkin dan disesuaikan dengan berbagai strategi yang dapat diadaptasi oleh guru.

Dalam hal ini diperlukan tindakan pencegahan kekerasan seksual terhadap anak dalam hal kehidupan sehari-hari yang semakin meningkat dan

mempengaruhi perkembangan masa depan anak. Sehingga anak perlu mendapat bimbingan dari orang tua baik dalam sikap dan perilaku pada usia dini, lingkungan sekitar maupun keluarga tempat seorang anak mendapat perlindungan baik fisik maupun mental. Dalam hal ini keluarga terdekat atau orang terdekat harus segera melakukan pencegahan kekerasan seksual pada anak, supaya perkembangan anak bisa terbantu.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dibahas di atas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu Pengaruh Tema "Aku Menjaga Tubuhku" Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa Di SDI Jongaya 1 Kota Makassar.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis adalah:

H₁ : Terdapat pengaruh Tema "Aku Menjaga Tubuhku" terhadap pencegahan kekerasan seksual pada siswa di SDI Jongaya 1 Kota Makassar.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh Tema "Aku Menjaga Tubuhku" terhadap pencegahan kekerasan seksual pada siswa di SDI Jongaya 1 Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen; Desain penelitian eksperimen hanya menggunakan kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol (kelompok kontrol).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh tema "Aku Menjaga Tubuhku" terhadap pencegahan kekerasan seksual pada siswa di SDI Jongaya 1 Kota Makassar. Salah satu kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen adalah kelas khusus. Memanfaatkan media power point, video dan lagu-lagu menyentuh tentang "Aku Menjaga Tubuhku" Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual Siswa Di SDI Jongaya 1 Kota Makassar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian pra-eksperimen *one group pretest-posttest desing* (satu kelompok) yaitu di SDI Jongaya 1 Kota Makassar.

One Group Pretest Posttest Design



Dengan:

O_1 : Diberikan Perlakuan atau Tes Awal (*Pretest*)

X : Pemberian Perlakuan (*Tema Aku Menjaga Tubuhku*)

O₂ : Dilakukan Perlakuan atau Tes Akhir (*Posttest*)

Jadi penelitian ini menggunakan eksperimen dengan memberikan dua test yaitu *pretest* (sebelum eksperimen) dan *posttest* (setelah eksperimen).

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajarinya dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2013:80). Jadi populasi tidak hanya terdiri dari orang-orang, tetapi juga benda-benda dan benda-benda alam lainnya. Populasi bukan hanya jumlah objek atau subjek yang diperiksa, tetapi mencakup semua sifat/sifat yang dimiliki subjek/objek tersebut.

Dan berdasarkan uraian di atas, maka subjek penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A/B SDI Jongaya 1 Kota Makassar berjumlah 30 orang siswa, laki-laki berjumlah 15 sedangkan perempuan 15 orang siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel nonprobability sampling. Adapun sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu semua populasi digunakan

sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, atau kurang dari 30. Adapun sampelnya adalah seluruh siswa kelas IV B SDI Jongaya 1 Kota Makassar 20 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan.

C. Definisi Operansional Variabel

Variabel adalah penjabaran variabel dalam bentuk yang lebih spesifik berkaitan penelitian. Pada penelitian ini definisi operasional variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pemberian tema "Aku Menjaga Tubuhku" dan variabel terikat adalah pencegahan kekerasan seksual pada anak.

1. Definisi Variabel Bebas (Independent variable): yaitu Tema "Aku Menjaga Tubuhku" terhadap pencegahan kekerasan seksual adalah salah satu cara untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada diri dengan cara mengenal anggota tubuh, mengenal jenis sentuhan, mengenal lingkungan sekitar dan mengungkapkan perasaan tidak nyaman.
2. Definisi Variabel Terikat (Dependen variable): yaitu pencegahan kekerasan seksual pada anak adalah pengetahuan yang diberikan pada anak untuk dapat melindungi diri sebagai cara awal mencegah terjadinya kekerasan seksual. Kekerasan seksual adalah tindakan yang dapat merugikan secara fisik dan psikis yang berkaitan dengan seksual, misalnya pelecehan seksual, pemerkosaan, dan eksploitasi seksual.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa berkaitan penelitian. Penelitian ini menggunakan media powerpoint, video, dan pengenalan lagu sentuhan dalam memberikan edukasi dalam bentuk modul Tema “Aku Menjaga Tubuhku”.

Jenis alat penelitian meliputi: 1. Lembar tes *pretest* dan *posttest* dibuat pada serangkaian kertas tes. 2. Kuesioner yang digunakan untuk melihat tanggapan siswa terhadap tindakan yang diberikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes pengetahuan dengan tema “Aku Menjaga Tubuhku”. Tes ini merupakan ukuran dari penelitian ini, dua yang pertama adalah *pretest* bagi siswa, yaitu tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sebelum menerima perlakuan. Kemudian setelah saya cek untuk melihat perlakuan *posttest* dari pengetahuan akhir tema “Aku Menjaga Tubuhku” kedua tes tersebut menggunakan kelas eksperimen.

1. Tes

Tes merupakan alat pengukur yang berupa pertanyaan-pertanyaan perintah dan petunjuk kepada tester untuk mendapatkan hasil. Respon tersebut ditentukan dengan rendahnya skor dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif selanjutnya dibandingkan dengan standar yang telah

ditentukan untuk menarik kesimpulan.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pertanyaan yang telah ditulis sebelumnya kepada responden untuk dijawab. Asuhan yang diberikan berupa tema “Aku Menjaga Tubuhku” dengan menggunakan angket/kuesioner untuk mengetahui respon siswa terhadap asuhan yang diberikan.

Jenis angket yang digunakan terstruktur dan dikirimkan kepada siswa sebagai pertanyaan mengenai “Aku Menjaga Tubuhku”. Survey ini digunakan untuk mengumpulkan data atau pengetahuan tentang siswa Kelas IV SDI Jongaya 1 Kota Makassar.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Suryabrata (2013:40), analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian yang terkumpul diolah kemudian diseleksi atas dasar reliabilitas dan validitas data tersebut. Teknik analisis data dapat dikatakan sebagai kegiatan memverifikasi, menggolongkan, memanipulasi, memproses, dan mempelajari hubungan hasil penelitian dengan penemuan lain atau teori-teori yang sudah ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah data kuantitatif yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* akan diuji menggunakan Uji-T dengan membandingkan variabel bebas menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences*, (SPSS).

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2015:208).

2. Analisis Data Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Data setiap variable yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Teknik yang dapat digunakan dengan *Kolmogorof-Smirnow Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

Bila nilai *Kolmogorof-Smirnov* hitung lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($X_{hit} > 0,05$) maka distribusi dinyatakan normal, dan bila nilai *kolmogorof-Smirnow* lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($X_{hit} < 0,05$) maka distribusi dinyatakan tidak normal.

b. Uji Hipotesis Penelitian

Analisis statistik yang dipakai dalam penelitian ini adalah korelasi produk momen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

Penentuan korelasi atau tidaknya dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{xy} dengan r_{tab} dan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Apabila $r_{xy} \geq r_{tab}$ maka dapat dinyatakan korelasi dan H_0 diterima, tetapi

apabila $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$ maka dinyatakan tidak korelasi H_0 ditolak.

c. Uji Tes

Uji-t dalam penelitian ini dilakukan dua kali. Pertama uji-t data *pre-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian dari satu kelompok. Kedua menghitung uji-t untuk data *post-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh proses belajar mengajar yang dapat dilihat berdasarkan kondisi akhir subjek penelitian setelah diberikan perlakuan.

Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji. Tujuannya merupakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan *Statistical Package for the social Scienceas (SPSS)*. Untuk kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut

1. Untuk uji $-t$, jika diperoleh hasil dihitung $> t_{\text{tabel}}$ maka H_0 yang dirumuskan H_a diterima dan H_0 ditolak, dan
2. Jika diperoleh $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Maka hipotesis yang alternative (H_a) dan H_0 ditolak (H_0) diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sekolah

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

SDI Jongaya 1 Kota Makassar terletak di Jalan Kumala No.113 Makassar, Kecamatan Tamalate Makassar. Berada lokasi yang cukup strategis. Berada tidak jauh dari pinggir jalan raya sehingga mudah dijangkau dari arah manapun. SDI Jongaya 1 terdiri dari rombongan belajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pagi hari mulai pukul 07.30-12.00 WITA. Keadaan fisik sekolah cukup memadai, terdiri dari, 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 2 WS siswa, 1 WS Guru, 1 kantin kejujuran, serta dilengkapi, gudang, parkir dan lapangan.

Personil tenaga edukasi dan pengamanan SDI Jongaya Kota Makassar 1 terdiri dari Kepala Sekolah, wali kelas, guru bidang studi, staf perpustakaan dan bujang sekolah serta staf pengembangan bakat para peserta didik, dengan perincian terdiri dari, Kepala Sekolah, Wali kelas, Guru Bidang Studi, Staf Perpustakaan, Staf Administrasi, Staf pelatihan Bakat, Bujuang Sekolah. Sedangkan tenaga pendidik, staf administrasi dan tenaga pengamanan SDI Jongaya 1 Kota Makassar, Kepala Sekolah, Guru Kelas I-VI. Guru Bidang Studi, Guru Agama, Guru Mulok, Guru Olahraga, Guru pengganti. Staf perpustakaan,

Tenaga Administrasi dan Bujang Sekolah.

Sedangkan penelitian ini menggunakan *Pre-ekperimental desing* dengan metode *One group pretest posttest desing* yang dilakukan terhadap 20 siswa IV SDI Jongaya 1 Kota Makassar. Bertujuan untuk mengetahui tema “Aku Menjaga Tubuhku” terhadap pencengahan kekerasan seksual pada siswa dan terbagi menjadi ada perempuan dan laki-laki. Dalam penelitian ini sampel yang pertama-tama di kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu, lalu diberikan perlakuan dengan tema “Aku Menjaga Tubuhku” dan setelahnya diberikan *posttest*.

b. Identitas Sekolah Dasar

Tabel 4.1

Identitas Sekolah Dasar Inpres Jongaya 1

1. Nama Sekolah	SDI Jongaya 1
2. NPSN	40307588
3. Alamat Sekolah	
a. Jalan	JL. Kumala No. 133
b. Kelurahan	Jongaya
c. Kecamatan	Kec. Tamalate
d. Kabupaten	Kota Makassar
e. Provinsi	Prov. Sulawesi Selatan
f. No. Tflon	0411878526
g. Email	sdi.jongaya1@yahoo.com
4. Status Sekolah	Negeri
5. Tahun Berdiri Sekolah	421/3023/DP/VII/2020
6. Tahun Beroperasi	2020-08-26

Sumber data : SDI Jongaya 1 Kota Makassar

c. Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik yang ada di SD Inpres Jongaya Kota

Makassar dapat dilihat pada tabek di bawah ini.

Tabel 4.2

Tenaga Pendidik SDI Jongaya 1 Kota Makassar

NO.	Nama/ Nip	Jabatan
1.	Hj. Mulliati, S.Pd NIP 19640109 198306 2 001	Kepala Sekolah
2.	Muashomah, S.Pd NIP 19700704 200604 2 015	Guru Kelas I
3.	Samsiah, S.Pd -	Guru Kelas II
4.	Anis Fitriah, S.Pd -	Guru Kelas III
5.	Herlina, S.Pd NIP 19770502 200701 2 030	Guru Kelas IV
6.	Maryam, S.Pd NIP 19800316 200904 2 003	Guru Kelas V
7.	Nurcahayani, S.Pd NIP 19770518 200701 2 017	Guru Kelas VI
8.	Rahmatullah, S.Pd,Gr NIP 19921012 201903 1 012	Guru Pjok
9.	Nasrum, S.Pd NIP 19890111 201903 1 012	Guru Pai
10.	Jainal Karaing, S.Pd NIP 19921211 201903 1 011	Guru Pai
11.	Ayu Setyo Ningrum, Se	Guru Pai
12.	A.Ikhsan Ridwan -	Operasional Admintrasi
13.	Ulfayanti -	Pegawai Perpus
14.	Nursiah -	Bujang
15.	Ibrahim -	Satpam

Sumber data : SDI Jongaya 1 Kota Makassar

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diketahui bahwa SDI Jongaya 1 Kota Makassar memiliki 15 tenaga pendidikan dengan tingkat pendidikan yang sudah baik yaitu lulusan strata 1.

d. Jumlah Siswa

Jumlah siswa keseluruhnya tahun ajaran 2020/2021 yang ada di SD Inpres Jongaya 1 Kota Makassar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Jumlah Siswa SDI Jongaya 1 Kota Makassar

Kelas	Jumlah siswa
	2020/2021
I AB	55 Siswa
II AB	74 Siswa
III AB	63 Siswa
IV AB	53 Siswa
V AB	58 Siswa
IV AB	67 Siswa
Jumlah	367 Siswa

Sumber data : SDI Jongaya 1 Kota Makassar

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman responden berdasarkan nama responden, jenis kelamin. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan

penelitian tersebut.

Tabel 4.4

Siswa Kelas IV B Berdasarkan Jenis Kelamin
SDI Jongaya 1 Kota Makassar.

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Ilyas	L
2.	Suthariato	L
3.	Yusrad	L
4.	Muh Fais Nur	L
5.	Muh Rafli	L
6.	Imam Abdillah	L
7.	Muh. Hajid	L
8.	Muh. Iqbal	L
9.	Josef Pebrianus	L
10.	Putra Ashabul	L
11.	Sri Rismayanti	P
12.	Hasniar	P
13.	Sri Ayu	P
14.	Atiqah	P
15.	Alya	P
16.	Sri Mulyati. A	P
17.	Hastiya	P
18.	Aulia	P
19.	Nur Qalbi Sahwa	P
20.	Nur Alvia Sari	P

Berdasarkan karakteristik nama responden, jenis kelamin, pada tabel 4.4 tersebut, terlihat responden laki-laki sebanyak 10 orang, sedangkan responden perempuan sebanyak 10 orang. Jadi total keseluruhan responden sebanyak 20 orang.

1) Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif subjek berdasarkan jenis kelamin yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa yang aktif sekolah di SDI Jongaya 1 Kota Makassar di kelas IV yang berjumlah 20 siswa dan dibagi dengan laki-laki 10 (50%) dan perempuan 10 (50%). Berikut Tabel Deskriptif Subjek berdasarkan Jenis Kelamin:

Tabel 4.5
Deskriptif Subjek Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Subjek	Persentase (%)
1.	Laki-laki	10 orang	50%
2.	Perempuan	10 orang	50%
	Jumlah	20	100

2) Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis data secara inferensial adalah teknik analisis data dengan menggunakan statistik dengan cara membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau dengan menggunakan uji-t sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu pengujian analisis prasyarat.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji dengan distribusi normal baku. Kesimpulannya uji ini untuk membedakan antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. *Pretest Posttest* menggunakan *Statistikal Package for the social sciences (SPSS)* versi 22 untuk mencari nilai signifikansi. Distribusi

yang diharapkan merupakan distribusi ferkuensi berbentuk kurval normal. Kriterianya pada taraf signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan tidak distribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 0,05. Berikut hasil uji normalitas dan *Pretest* dan *Posttest*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Subjek Penelitian
 Hasil Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

	Pos test	Kolmogorov-Smirnov ^c			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre test	70	.310	7	.040	.882	7	.237
	80	.222	8	.200 [*]	.912	8	.366
	90	.253	3	.	.964	3	.637

Sumber: data output SPSS

Berdasarkan tabel uji normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnow Test* dengan menggunakan bantuan *Statistikal Package for the Social Sciens (SPSS)* menunjukkan bahawa nilai signifikansi (p) untuk subyek penelitian nilai sebelum perlakuan/*pretest* dan setelah perlakuan/*posttest* adalah lebih besar dari signifikansi 0,637 yang berarti data berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk menentukan atau mengetahui data kedua kelompok dengan variansi yang sama atau berbeda, dengan nilai signifikansi yaitu $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan memiliki variasi yang sama (homogen), begitupun dengan sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut

dinyatakan tidak memiliki variansi yang sama (tidak homogen). Berdasarkan analisis data menggunakan *Statistikal Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 22 diperoleh uji homogenitas sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Homogenitas Subjek Penelitian

Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretes dan Postes	Based on Mean	.186	1	28	.669
	Based on Median	.273	1	28	.606
	Based on Median and with adjusted df	.273	1	27.692	.606
	Based on trimmed mean	.227	1	28	.638

Sumber: data output SPSS

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk tes homogenitas adalah sebesar 0,638. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* mempunyai varian yang sama atau homogen.

c) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan Paired Samples T-Test atau uji t pada program *Statistikal Package for the Social Sciences (SPSS)* Versi 22. *Paired Samples T-Test* adalah uji yang dilakukan pada kelompok populasi yang sama, tetapi memiliki kondisi data sampel sebagai akibat adanya perlakuan H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} . Berikut disajikan hasil analisis uji-

t nilai *Pretest* dan *Posttest*:

Tabel 4.4
Hasil Uji Hipotesis Subjek Penelitian
 Hasil Paired Sample T-Test

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre test & Pos test	20	-.006	.979

Sumber: data output SPSS

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,979. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (signifikansi $< 0,05 = 0,979 < 0,05$) maka h_1 : "Ada pengaruh tema 'Aku Menjaga Tubuhku' terhadap pencegahan kekerasan seksual pada siswa di SDI Jongaya 1 Kota Makassar" dinyatakan diterima dan h_0 ditolak.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti adalah SDI Jongaya 1 Kota Makassar kasus atau kejadian kekerasan seksual anak. Dan program pencegahan kekerasan seksual pada anak yang pernah dilakukan sama sekali. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, materi pada Tema "Aku Menjaga Tubuhku" pencegahan kekerasan seksual pada anak memiliki kelebihan yang sangat luar biasa. Dari materi tersebut guru dapat memberikan pengetahuan lebih kepada siswa tentang kekerasan seksual dan secara tidak langsung melakukan pencegahan kekerasan seksual.

Kekerasan seksual pada siswa sekolah dasar beragam, mulai dari kontak fisik maupun tidak. Contohnya kontak fisik yaitu menyentuh bagian tubuh seseorang yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, sedangkan yang

tidak secara kontak fisik yaitu seseorang dengan penuh nafsu. Pelaku kekerasan seksual pun beragam dapat berasal dari lingkungan terdekat maupun dari hal yang tidak pernah tertuga sama sekali.

Siswa sekolah dasar merupakan anak yang masih dalam usia rendah dan belum dapat mengerti tentang apa itu kekerasan seksual. Anak-anak yang telah mengalami kekerasan seksual, misalnya dipengang pantatnya oleh teman yang muhrim di sekolah tidak akan merasa bahwa kejadian tersebut merupakan salah satu bentuk kekerasan seksual. Hal ini terjadi karena anak-anak belum paham tentang apa itu pelecehan seksual.

Berdasarkan penelitian di SDI Jongaya I Kota Makassar bentuk-bentuk kekerasan seksual yang ada disekolah adalah membuka rok teman, menarik celana teman, menyentuh pantat temannya, memainkan titik adik tingkat saat di kamar mandi sendirian, mencium pipi temannya. Anak-anak yang telah mengalami kekerasan seksual tidak dapat mengeksperiskan apa yang telah dialaminya. Bagi kebanyakan anak-anak hal yang telah mereka alami itu merupakan hal yang biasa dan tidak memiliki akibat yang buruk.

Anak-anak harus mengetahui bagian tubuh tertentu yang hanya boleh dan disentuh oleh dirinya. Meskipun orang lain hanya bercanda memegang, anak harus diajarkan untuk melawan atau melindungi dirinya bahwa bagian tubuh tertentu itu hanya miliknya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, siswa pada saat ditanya oleh guru tentang materi tubuh hampir 90% anak dapat menjawab dengan benar.

Dari penelitian yang dilakukan oleh pramastri, Ira Dkk pada tahun

2011 bahwa dalam mengajarkan kepada anak tentang nama anggota tubuh dengan benar termasuk nama anggota tubuh, fungsi dan bagian pribadi harus dimulai dari rumah dan diulangi di praktik dokter atau sekolah. Sehingga pada saat di sekolah siswa harus selalu diingatkan dan dibimbing guru tentang bagaimana cara menjaga bagian tubuhnya.

Selain mengenalkan kepada anak bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Anak juga harus mengetahui bagian tubuh dan fungsi. Fungsi bagian tubuh tertentu anak harus tahu dan dapat menggunakan tubuhnya tersebut sesuai dengan fungsinya. Siswa mendapatkan materi tersebut tepatnya tema "Aku Menjaga Tubuhku". Dan guru mengajarkan materi tersebut menggunakan video edukasi dan memperhatikan video edukasi sangat mulai didalam kelas pada saat pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk memudahkan siswa paham terhadap materi.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh justicia, Risty pada tahun 2016 dalam menjelaskan tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain menggunakan program *underwear rules*. Dalam penelitian programnya tersebut merupakan panduan sederhana untuk membantu orang tua menjelaskan pendidikan seks kepada anak. Dalam penelitiannya tersebut anak diajarkan tentang bagaimana menjaga privasi tubuhnya yang tertutup oleh baju merupakan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh disentuh oleh orang lain dan tidak dilihat oleh orang lain.

Oleh karena itu, pencegahan kekerasan seksual pada anak dapat dilakukan dengan menunjukkan kepada siswa bagian tubuh yang boleh dan

tidak boleh disentuh atau dilihat oleh orang lain. Dalam penyampaian hal tersebut guru atau orangtua harus menggunakan bahasa komunikasi yang mudah dipahami oleh anak. Selain itu, menggunakan media video akan membuat anak lebih paham dan membuka pemikiran atau pengalaman baru untuk anak, sehingga anak dapat menjaga dirinya dari yang namanya kekerasan seksual.

Kekerasan seksual terhadap anak dalam lingkungan merupakan segala tindakan baik yang disengaja maupun tidak disengaja yang dapat merusak anak baik berupa serangan fisik, psikis, mental sosial, ekonomi maupun seksual yang melanggar hak asasi manusia, bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

Kekerasan seksual pada anak dalam lingkungan dapat berpengaruh terhadap kecerdasan intelektual. Dalam hal ini pendidikan anak dalam lingkungan sekolah sangat diperlukan agar anak mampu mengembangkan kecerdasan intelektual dan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu orangtua tidak boleh mengekang anaknya supaya anak tersebut dapat mengembangkan kecerdasannya, sehingga kecerdasan intelektual anak menjadi lebih baik.

Dalam penelitian kuantitatif metode eksperimen dilakukan ada kelas IV SDI Jongaya 1 Kota Makassar dengan jumlah populasi 30 siswa dan menggunakan kelas IV B dijadikan dan rinci sampel 20 Siswa ada perempuan dan laki-laki. Desain penelitian yang digunakan adalah bentuk *Pre-eksperimental design* ada beberapa macam, namun peneliti menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* "Dalam rancangan ini digunakan satu

kelompok subjek” (Suryabrata, 2019:101). Penelitian ini menggunakan satu kelas yang diberi *pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa saat penerapan Tema “Aku Menjadi Tubuhku” dan setelah diberikan *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Deskripsi data diuraikan pada hasil penelitian ini telah mendeskripsikan pengaruh tema “Aku Menjaga Tubuhku” model pembelajaran langsung terhadap hasil siswa kelas IV SDI Jongaya 1 Kota Makassar. Berdasarkan analisis deskriptif dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil *pretest* dan *posttest* siswa terlihat bahwa nilai tertinggi pada *Pretest* yaitu 60 sedangkan nilai tertinggi pada *Posttest* yaitu 90.

Semua siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan materi dan mendemonstrasikan pengetahuan, dilihat dari keaktifan dan respon siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran pada saat menerapkan pembelajaran edukasi *Pretest* yang dilaksanakan dapat dikategorikan aktif dengan persentase 60% sedangkan dengan menerapkan model pembelajaran langsung *Posttest* yang dilaksanakan dapat dikategorikan sangat aktif dengan persentase 80%. Berdasarkan data tersebut dapat digunakan terhadap hasil belajar.

Hasil analisis statistik inferensial untuk uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* dinyatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian hipotesis

menggunakan uji *Paired sampel T-Test* menunjukkan nilai signifikan ($0,00 < 0,05$) atau dengan menggunakan *t* tabel $t_{hitung} > T_{tabel}$ ($9,31 > 1,729$). Maka diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tema “Aku Menjaga Tubuhku” terhadap penerapan siswa kelas IV SDI Jongaya 1 Kota Makassar.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan tema “Aku menjaga Tubuhku ” terlaksana dengan baik dan berpengaruh terhadap pencegahan kekerasan seksual pada siswa kelas IV, penelitian mempersiapkan dengan sebaik-baiknya dan mendapat respon positif dari siswa, dibuktikan dari hasil belajar pada materi tema “Aku Menjaga Tubuhku” terhadap pencegahan kekerasan seksual pada siswa di SDI Jongaya 1 Kota Makassar sebelum dan sesudah diterapkannya tema “Aku Menjaga Tubuhku”.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Kepada para pendidik khususnya guru SDI Jongaya 1 Kota Makassar, Disarankan untuk selalu melatih dalam mencegah kekerasan seksual pada peserta didik dalam hal seperti menampilkan video edukasi dalam pembelajaran.
- 2) Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan strategi pencegahan kekerasan seksual pada siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
- 3) Kepada calon peneliti, agar dapat mengembangkan strategi pencegahan kekerasan seksual serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa Asmadi, (2011). *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Choirudin, M. (2014). *Urgensi Pendidikan Seks Sejak Dini Dalam Belenggu Kekerasan Seksual Terhadap Anak (Sebuah Upaya Preventive Dan Protektive)*
- FKIP Unismuh Makassar. (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar
- Hawari, D. (2013) *Kekerasan Seksual Pada Anak*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jalan salembar 4. Jakarta
- Hurairah, Abu. (2012). *Kekerasan terhadap anak*. Bandung: Nuasa Press..
- Hunter, John A. *Understanding Juvenile Sex Offender: Research Findings and Guidelines for Effective Management and treatment*. Institute of Law, Psychiatry and Public Policy, University Of Virginia (2011)
- Kusma Arum Dwi, (2020). *Penerapan Aku Dan Kamu Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Perry, S. E., Hockenberry, M., Lowdermilk, & Wilson, D. L. (2014). *Maternal Child Nursing Care*. (K. Cashion & Alden, Eds.). St Louis Missouri: Elsevier
- Sudrajat Tata (2020) *Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Sekolah Dasar
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas Santoso (2014). *Teori Dan Kekerasan*. Kerjasama. PT. Ghalia Indonesia dengan Univ. Kristen Petro. Jakarta
- Tampubolon, Yuliani, Sri. (2019). *Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun*. Jurnal Obsesi, Vol. 2 No.3, pp. 528-530
- UNICEF. (2014), *Perlindungan Anak*. Ringkasan Kajian- UNICEF,

WHO. (2017). „*WHO South-East Asia Journal Of Public Health*”, 6(1), pp. 1–98. Available at www.searo.who.int/publications/journals/seajph/seajphv6n1.pdf?ua=1. Diakses pada 14 Desember 2017

Wilkins, N. et al. (2014). „*Connecting the Dots: An Overview of the Links Among Multiple Forms of Violence*”. Oakland, pp. 1–16. Available at: s

